

STUDI LITERATUR: PEMBERIAN ASI TERHADAP RESPON NYERI PADA BAYI SAAT DILAKUKAN PENYUNTIKAN

Lela Alfina^{*1}, Fitri Annisa^{*}

^{*} Akademi Keperawatan Keris Husada

¹E-mail: lelaalfina2908@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Imunisasi bertujuan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit dimana prosedur imunisasi yang diberikan melalui injeksi dapat menimbulkan nyeri pada bayi. Nyeri yang dirasakan bayi apabila tidak tertangani dapat menimbulkan distress bukan hanya bagi bayi tetapi juga orang tua. Salah satu metode nonfarmakologi yang dapat diberikan yaitu dengan cara pemberian ASI. **Tujuan:** Tujuan dari penulisan ini untuk melakukan telaah literature terkait efektivitas pemberian ASI dalam manajemen nyeri pada bayi yang mendapat imunisasi melalui injeksi. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu pengumpulan dan analisis litetature melalui pencarian menggunakan *electronic database* seperti Google Scholar, PubMed, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci “*breastfeeding*”, “*pain*”, “*infant*”, “*vaccination injection*”, “pemberian ASI”, “Penyuntikan Imunisasi”, “Nyeri”, dan “Bayi”. Artikel yang di *review* adalah seluruh artikel 2015-2020. **Hasil dan pembahasan:** Terdapat 5 artikel yang sesuai dengan topik penelitian dimana pemberian ASI memiliki pengaruh terhadap nyeri pada bayi yang diberikan imunisasi melalui injeksi. Mekanisme potensi dari pemberian ASI memberikan efek analgesik karena membuat bayi merasa nyaman, adanya sentuhan fisik, pengalih perhatian dan rasa manis pada ASI. **Kesimpulan:** Pemberian ASI merupakan salah satu teknik manajemen nyeri secara nonfarmakologi yang dapat menurunkan intensitas nyeri pada bayi saat dilakukan imunisasi. Sehingga perawat dapat mendukung terkait teknik pemberian ASI kepada ibu sebagai pilihan alternatif untuk mengurangi nyeri pada bayi yang diberikan imunisasi.

Kata kunci : Bayi, Pemberian ASI, Imunisasi, Nyeri

ABSTRACT

Background: Immunization aims to actively increase one's immunity against a disease where immunization procedures given by injection can cause pain in infants. Pain that is felt by the baby if left untreated can cause distress not only for the baby but also the parents. One nonpharmacological method that can be given is by breastfeeding. **Purpose:** The purpose of this paper is to examine the literature related to the effectiveness of breastfeeding in pain management in infants who are immunized by injection. **Method:** The method used is the collection and analysis of literature by searching using the keywords “*breastfeeding*”, “*pain*”, “*infant*”, and “*vaccination injection*”, Articles that are reviewed are all articles 2015-2020. **Results and discussion:** There are 5 articles that correspond to the research topic in which breastfeeding has an effect on pain in infants who are immunized by injection. The potential mechanism of breastfeeding provides an analgesic effect because it makes the baby feel comfortable, physical touch, distraction and sweetness in breast milk. **Conclusion:** Breastfeeding is a non-pharmacological pain management technique that can reduce the intensity of pain in infants when immunized. So that nurses can educate related breastfeeding techniques to mothers as an alternative choice to reduce pain in infants who are given immunizations.

Keywords: Babies, Breastfeeding, Immunization, Pain

PENDAHULUAN

Sepanjang tahun pertama kehidupannya, bayi akan mendapat imunisasi rutin. Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan BCG dan Polio 1, usia 2 bulan diberikan DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2, usia 3 bulan diberikan DPT-HB 2 dan Polio 3, usia 4 bulan diberikan DPT-HB-Hib3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik, dan usia 9 bulan diberikan Campak atau MR (Kemenkes, 2018). Adapun imunisasi yang menimbulkan nyeri karena diberikan melalui penyuntikan adalah vaksin BCG melalui (Intrakutan), vaksin DPT-HB-Tyfus di berikan melalui (Intramuskular), IPV melalui (Intramuskular), dan vaksin Campak diberikan melalui (subkutan). Tindakan tersebut dapat menimbulkan nyeri pada anak sehingga padat membuat anak menjadi rewel (WHO, 2019).

Pengalaman nyeri yang dirasakan oleh bayi dapat mempengaruhi denyut jantung, laju pernapasan, tekanan darah, dan oksigenasi jaringan, dimana berpotensi menyebabkan parameter tersebut menurun atau meningkat (Faye et al, 2010 dalam Harianti, 2017). Adapun akibat jangka panjang dari nyeri antara lain peningkatan keluhan somatik tanpa sebab yang jelas, peningkatan respon fisiologis dan tingkah laku terhadap nyeri, masalah psikososial dan penolakan terhadap kontak manusia (Wong et al, 2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman nyeri yang tidak terkontrol selama fase awal kehidupan dapat memberikan efek samping negatif

terhadap perkembangan sistem saraf pusat (Bender, 2010 dalam Maulana, 2013). Nyeri yang berhubungan dengan injeksi merupakan sumber distress tidak hanya untuk bayi, tetapi juga bagi orang tua dan petugas yang melakukan injeksi. Jika tidak ditangani, nyeri tersebut dapat menyebabkan *to preprodural anxiety* di masa depan (Tadio et al, 2009 dalam Harianti, 2017). Terdapat peningkatan bukti terkait pengalaman nyeri yang dialami di awal kehidupan bayi dapat menimbulkan trauma pada anak seperti cemas, marah, nyeri, dan lain-lain merupakan beberapa kasus yang sering di jumpai di masyarakat. Apabila hal tersebut tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan dampak psikologis pada anak dan tentunya akan mengganggu perkembangan anak (Devi, 2018).

Pengkajian terhadap nyeri pada bayi memiliki tantangan tersendiri. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi harus memperhatikan indikasi non verbal (Kucukoglu et al, 2015 dalam Harianti, 2017). Menurut Kyle & Carman (2012) nyeri pada bayi bersifat subjektif, individual, kompleks dan universal. Untuk melakukan evaluasi terkait perasaan nyeri yang dirasakan oleh bayi maka dapat dievaluasi dengan melihat parameter fisiologis, *behavioral methods*, dan stress hormon (Kucukoglu et al, 2015 dalam Harianti, 2017). Reaksi nyeri pada bayi ditujukan dengan menangis, meringis, mengerutkan dahi, rewel, dan gelisah. Ekspresi wajah merupakan isyarat yang bisa menilai nyeri (James, Nelson & Ashwill, 2013 dalam Harianti, 2017).

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mengurangi dampak

nyeri adalah dengan mengurangi atau meminimalkan nyeri saat dilakukan imunisasi. Beberapa penelitian sudah dilakukan mengenai teknik untuk mengurangi nyeri yang dirasakan bayi saat imunisasi. Penelitian metaanalisis Kashaninia, et al. (2008), menyarankan beberapa intervensi mengenai metode manajemen nyeri non-farmakologi dalam praktik keperawatan. Intervensi tersebut adalah pengisapan non-nutrisi, terapi musik, membedong, posisi, stimulasi pendengaran dan multisensori, metode kanguru, sentuhan ibu, dan pemberian ASI.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin menganalisis keefektifan intervensi pemberian ASI dalam manajemen nyeri pada saat bayi yang mendapat penyuntikan imunisasi dengan menggunakan metode *literature review*. Semua artikel terkumpul dianalisis dengan pertanyaan utama, yaitu bagaimana efektifitas pemberian ASI dalam manajemen nyeri pada saat bayi yang mendapat penyuntikan imunisasi.

Desain studi yang direview adalah semua jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pemberian ASI dalam manajemen nyeri pada bayi yang mendapat imunisasi. Jenis studi penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Studi *literature review* adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal dan artikel-artikel lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan sesuatu tulisan berkenaan dengan satu topik atau issue tertentu (Newman, 2011 dalam Marzali A, 2016). Dengan *literature review* ini

penulis berupaya mencari referensi teori yang berhubungan dengan pengaruh pemberian ASI terhadap respon nyeri bayi saat dilakukan penyuntikan imunisasi.

METODE PENGUMPULAN DATA

Artikel-artikel ini didapat melalui pencarian menggunakan *electronic database* yaitu Google Scholar, PubMed, dan Garuda penelitian keperawatan dan kesehatan, dengan menggunakan kata kunci pemberian ASI, *breastfeeding*, *pain*, *infant*, nyeri, bayi, *immunization*, *vaccination injection*, imunisasi dan penyuntikan imunisasi. Menggunakan variasi kombinasi *keyword* pada saat proses pencarian seperti, *Breastfeeding + Nyeri + Bayi + Penyuntikan Imunisasi*; *Pemberian ASI + Nyeri + Bayi + Penyuntikan Imunisasi*; *Breastfeeding + infant + pain + vaccination injection*.

Artikel yang di *review* adalah seluruh artikel 2015-2020 yang membahas mengenai penerapan pemberian ASI dalam penanganan manajemen nyeri pada bayi yang mendapat injeksi imunisasi format *fulltext*, dimana spesifik membahas mengenai pengaruh pemberian ASI terhadap respon nyeri pada bayi saat penyuntikan imunisasi.

Penulis perlu menetapkan kriteria inklusi sesuai dengan tema studi yang dibutuhkan yaitu penerapan pemberian ASI dalam penanganan manajemen nyeri pada bayi yang mendapat injeksi imunisasi. Artikel yang ditemukan dibaca dengan cermat untuk melihat apakah artikel memenuhi kriteria inklusi penulis untuk dijadikan

sebagai literatur dalam penulisan literature review. Untuk mencari artikel, peneliti melakukan pencarian menggunakan kata kunci yang sudah disusun.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Penelitian penerapan pemberian ASI dalam penanganan manajemen nyeri pada bayi yang mendapat injeksi imunisasi
	Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pemberian ASI dalam manajemen nyeri pada bayi yang mendapat penyuntikan imunisasi.
	Penelitian pada bayi usia 1-12 bulan
	Publikasi melalui jurnal maupun prosiding pertemuan ilmiah tingkat nasional maupun internasional
	Format <i>full text</i> dimana membahas mengenai <i>breastfeeding</i> dalam penanganan manajemen nyeri pada bayi yang mendapat injeksi imunisasi dan spesifik pada pertanyaan utama yang menjadi focus review
	Publikasi terbitan dari tahun 2015 s.d 2020
Kriteria Eksklusi	Publikasi terbitan lebih dari 5 tahun
	Laporan penelitian dalam bentuk monograf skripsi
	Penelitian pada bayi usia < 1 bulan

Tabel 2. Tabel Ringkasan

Studi / Penulis	Tempat penelitian	Besarnya sampel / Partisipan	Usia	Kelompok		Metode penelitian / Alat ukur	Outcome
				Intervensi	Kontrol		
Penurunan Tingkat Nyeri Bayi Saat Imunisasi Pentavalen Dengan Pemberian ASI Secara Menyusui / I. Permatasari dan Ritanti (2020)	Salah satu wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Sleman Yogyakarta	70 bayi Kelompok intervensi 34 dan kelompok kontrol 36.	Rentang usia bayi 2-6 bulan dimana rata-rata umur bayi 3,5 bulan	Kelompok intervensi adalah bayi yang diberi ASI pada saat, selama atau sesudah penyuntikan imunisasi pentavalen	Kelompok kontrol adalah bayi yang tidak diberi ASI pada saat, selama, atau sesudah penyuntikan imunisasi pentavalent	Metode yang digunakan adalah <i>RCT unblin, post-test design</i> yang membandingkan hasil perlakuan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan yang berbeda. Instrumen penelitian menggunakan FLACC	Hasil penelitian menunjukkan tingkat nyeri kelompok intervensi lebih rendah dibandingkan dengan tingkat nyeri kelompok kontrol ($p=0,000$; $\alpha=0,05$), Tingkat nyeri kelompok intervensi Sebagian besar responden berada pada nyeri ringan-nyeri sedang sebanyak 79,4% (5,0882, $SD=1,63980$) Tingkat nyeri kelompok kontrol 100% berada pada nyeri berat 5,0882, $SD=1,63980$), bayi yang diberikan ASI dengan cara menyusui saat dimunisasi dapat menurunkan resiko terjadinya nyeri berat (skala 7-10) sebesar 80%.
Pengaruh breastfeeding terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi / Putri Sari Devi. 2018	Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang	58 sampel bayi. Kelompok intervensi 29 dan kelompok kontrol 29.	Rentang usia 0-5 bulan dimana rata-rata usia sampel berada pada usia 5 bulan	Kelompok intervensi adalah bayi yang mendapatkan teknik breastfeeding pada sebelum/saat/ sesudah tindakan	Kelompok kontrol adalah bayi yang tidak mendapatkan teknik breastfeeding pada sebelum/saat/ sesudah tindakan	<i>Quasy eksperimen</i> melalui pendekatan <i>posttest only control group design</i> .	Didapat hasil ($0,009 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh teknik <i>breastfeeding</i> terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi.

Studi / Penulis	Tempat penelitian	Besarnya sampel / Partisipan	Usia	Kelompok		Metode penelitian / Alat ukur	Outcome
				Intervensi	Kontrol		
				penyuntikan imunisasi	penyuntikan imunisasi		
Pengaruh Pemberian ASI Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi yang Diberikan Penyuntikan Imunisasi Campak di Puskesmas Wonorejo Samarinda / Rita Febriani (2018)	Puskesmas Wonorejo Samarinda	36 bayi. Kelompok intervensi 18 dan kelompok kontrol 18.	Bayi yang berusia 9 bulan yang mendapat imunisasi campak	Kelompok intervensi adalah bayi yang diberikan ASI selama 2 menit sebelum penyuntikan hingga prosedur penyuntikan berlangsung	Kelompok kontrol adalah bayi yang tidak diberikan ASI sebelum, selama, dan sesudah prosedur penyuntikan imunisasi campak	<i>Quasy eksperiment post test only non equivalent control grup.</i> Penilaian nyeri dengan menggunakan MBPS (<i>Modified Behavioural Pain Scale</i>).	Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata skor respon nyeri pada kelompok intervensi pemberian ASI lebih rendah yaitu 6,17 dibandingkan dengan rata-rata skor respon nyeri pada kelompok kontrol yaitu 8,67. Kesimpulan pemberian ASI efektif digunakan sebagai metode non farmakologis menurunkan respon nyeri pada bayi yang diberikan penyuntikan imunisasi campak.
Pemberian ASI Berpengaruh Terhadap Respon Nyeri Bayi Pada Penyuntikan Imunisasi Pentavalen/ Atikah, Kosma H., Eliana (2017)	Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu	54 Bayi terdiri dengan kelompok intervensi 27 bayi dan kelompok kontrol 27 bayi	Rentang usia 2-6 bulan	Kelompok intervensi adalah bayi yang diberikan ASI sebelum, selama, dan setelah penyuntikan imunisasi	Kelompok kontrol adalah bayi yang diberikan terapi sentuhan sebelum, selama dan setelah penyuntikan imunisasi	<i>Quasy eksperiment dengan static group comperation.</i> Instrumen penelitian menggunakan kesioner karakteristik dan lembar skala nyeri FLACC.	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata respon nyeri bayi pada kelompok intervensi adalah 3,89 sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata tingkat nyerinya adalah 7,63. Perbedaan rata-rata respon nyeri antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sebesar 3,74 ($p=0,000$).

Studi / Penulis	Tempat penelitian	Besarnya sampel / Partisipan	Usia	Kelompok		Metode penelitian / Alat ukur	Outcome
				Intervensi	Kontrol		
Effectiveness Of Breastfeeding and Non-Nutritive Sucking On Pain Relief in Infant Immunization / E. Probowati, A SoejoenoEtri P., Ariawan S., Sri W., Donny Kristanto M (2017)	Puskesmas Cilacap Utara 1 kelompok intervensi non-nutrisi dengan memberikan dot bayi , Puskesmas Cilacap Tengah kelompok kontrol , dan Puskesmas Cilacap Selatan 1 kelompok intervensi pemberian ASI	69 bayi. Kelompok intervensi <i>breastfeeding</i> 23 bayi, Kelompk Intervensi <i>Non-Nutrive Sucking</i> 23 Bayi, dan kelompok kontrol 23	Rentang usia bayi 2-4 bulan yang mendapat imunisasi DPT-Hb Hib1	Kelompok intervensi adalah bayi yang mendapat perlakuan <i>breastfeeding</i> atau <i>Non-Nutrive Sucking</i> 2 menit sebelum, 5 menit selama dan 3 menit setelah penyuntikan imunisasi DPT-HbHib1.	Kelompok kontrol adalah bayi yang tidak mendapat perlakuan <i>breastfeeding</i> maupun <i>Non-Nutrive Sucking</i> namun mendapat intervensi menggendong bayi pada 2 menit sebelum, 5 menit selama dan 3 menit setelah penyuntikan imunisasi DPT-HbHib1	<i>Quasy eksperiment post test only control grup.</i> Penilaian nyeri dengan menggunakan lembar observasi FLACC.	Hasil penelitian Rata-rata respon nyeri dari tiga kelompok adalah 2,74 pada kelompok menyusui, 1,87 pada kelompok mengisap non-nutrisi, dan 3,26 pada kelompok kontrol. Ada perbedaan yang signifikan antara kelompok mengisap dan kontrol yang tidak bergizi dengan p-value = 0,000, dan juga perbedaan yang signifikan antara menyusui dan mengisap tanpa nutrisi dengan p-value = 0,016. Namun, tidak ada perbedaan antara menyusui dan kelompok kontrol dengan p-value = 0,142. Dengan demikian pemberian ASI dan Penghisapan non-nutrisi efektif dalam mengurangi rasa sakit selama imunisasi.

Dalam proses pencarian penulis menggunakan sumber data base seperti Google Scholar, GARUDA, dan PubMed. Dengan menggunakan kata kunci pemberian ASI, *breastfeeding, pain, infant*, nyeri, bayi, *immunization, vaccination injection*, imunisasi dan penyuntikan imunisasi.

Saat melakukan pencarian menggunakan sumber data base Google Scholar dengan menggunakan kombinasi keyword *Breastfeeding+Nyeri+Bayi+Penyuntikan Imunisasi* didapatkan 12 artikel sesuai dengan tema penelusuran, kemudian menggunakan kombinasi keyword *Pemberian ASI + Bayi + Nyeri + Penyuntikan Imunisasi* didapatkan 4 artikel sesuai dengan tema penelusuran. Selanjutnya penulis menggunakan sumber data base GARUDA dengan menggunakan kombinasi keyword *Pemberian ASI+Nyeri+Bayi* didapatkan 6 artikel yang membahas sesuai dengan kata kunci. Berikutnya penulis melakukan pencarian artikel menggunakan sumber database PubMed dengan kombinasi keyword *Breastfeeding+Infant+ain+Injact Immunization* didapatkan 5 artikel sesuai dengan tema penelusuran.

Keseluruhan penulis mendapatkan 27 artikel 2020 yang membahas mengenai penerapan pemberian ASI dalam penanganan manajemen nyeri pada bayi yang mendapat injeksi imunisasi. Kemudian di eliminasi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan 5 artikel yang akan dianalisis oleh penulis.

PEMBAHASAN

Selama melakukan pencarian penulis mengalami beberapa kesulitan dalam mencari jurnal diantaranya yaitu waktu publikasi dengan rentang tahun 2015-2020

dan beberapa jurnal yang tidak dapat diakses oleh penulis karena keterbatasan penelusuran menggunakan akun sumber database.

Semua artikel yang menjadi sampel penelitian ini merupakan hasil penelitian eksperimen dengan metode *two group pre test post test*. 4 penelitian yang menggunakan desain *quasy experiment* dengan pendekatan *post test only control group design* atau *static group comperation*, dan hanya 1 penelitian yang menggunakan desain *RCT unblin, post-test design* yang membandingkan hasil perlakuan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan yang berbeda. Desain penelitian yang menggunakan *RCT (Randomized controlled trials)* memiliki perbedaan kekuatan kajian ilmiah dan kekuatan hasil riset dengan penelitian yang menggunakan desain *quasy experiment*.

Metode pemilihan sampel sudah sesuai dengan standar penelitian penerapan, yaitu *consecutive sampling* (Atikah dkk ,2017; Febriani&Ritanti, 2018; dan Probowati dkk 2017), *sampling purpose* (Devi, 2018), *block random* (Permatasari, 2020) dipilih oleh para peneliti. Teknik pengambilan sampel secara non random sample dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan sampel. Sampel yang digunakan dalam 5 jurnal penelitian ini meliputi: usia bayi 0-12 bulan, bayi yang mendapatkan penyuntikan imunisasi, bayi minum ASI, dan bayi yang tidak mengalami kontraindikasi untuk imunisasi. Total jumlah responden yang digunakan dalam masing-masing penelitian berada pada rentang 36-70 bayi.

Jumlah sampel pada kelompok intervensi berkisar 18-34 bayi, sedangkan

untuk kelompok kontrol 18-36 bayi. Proporsi sampel pada kelompok kontrol sedikit lebih banyak daripada kelompok intervensi. Mayoritas penelitian hanya memberikan intervensi pemberian ASI sebelum, saat, dan setelah tindakan penyuntikan imunisasi untuk kelompok intervensi (Febriani&Ritanti, 2018; Atikah dkk, 2017; Devi, 2018; dan Permatasari, 2020), hanya 1 penelitian yang memberikan intervensi pemberian ASI dan penghisapan non-nutrisi sebelum, saat, dan setelah tindakan penyuntikan imunisasi (Probowati dkk, 2017). 4 penelitian tidak memberikan intervensi untuk kelompok kontrol (Febriani&Ritanti, 2018; Probowati dkk, 2017; Devi, 2018; dan Permatasari, 2020), hanya 1 penelitian yang memberikan intervensi pada kelompok kontrol yaitu terapi sentuhan (Atikah dkk, 2017). Instrumen dalam penelitian mayoritas menggunakan pengukuran skala nyeri *FLACC* untuk mendapat data tingkat nyeri bayi karena bayi tidak dapat berkomunikasi melalui verbal secara menyeluruh, walaupun tingkah laku bayi menampilkan ekspresi wajah nyeri seperti menangis, wajah meringis, mata menyipit, dagu bergetar (Prabowati dkk, 2017; Atikah dkk, 2017; Devi, 2018; dan Permatasari, 2020), hanya 1 penelitian yang menggunakan penilaian nyeri MBPS (*Modified Behavioral Pain Scale*) untuk mendapat data nyeri bayi (Febriani&Ritanti, 2018). Seluruh penelitian melakukan penilaian nyeri bayi mulai dari “in” jarum disuntikkan ke bayi sampai kurang dari 1 menit pertama setelah “out” jarum dicabut dari area penyuntikan imunisasi.

Dari 5 hasil penelitian yang ditelaah membuktikan bahwa mayoritas hasil pengamatan pada kelompok intervensi

pemberian ASI (4 penelitian) adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi pemberian ASI dan kelompok kontrol (Febriani&Ritanti, 2018; Atikah dkk, 2017; Devi, 2018; dan Permatasari, 2020), namun ada 1 penelitian yang ditemui tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pemberian ASI dengan kelompok kontrol hal ini dikarenakan tidak maksimalnya posisi pelekatan ibu dan bayi saat pemberian ASI pada kelompok intervensi pemberian ASI (Probowati, 2017). Berdasarkan hasil penelitian pada 5 jurnal ditunjukkan bahwa pemberian ASI memegang peranan penting dalam membantu mengatasi rasa nyeri, menimbulkan rasa nyaman, dan mengurangi stress pada bayi karena waktu ibu memberikan ASI pada anaknya, maka akan menumbuhkan ikatan psikologis antara ibu dan bayi. Proses ini disebut “pelekatan” (bonding), selain itu sesuai dengan fase perkembangan bayi berada dalam fase oral, dimana kesenangan berpusat pada mulutnya.

Menurut Devi (2018) Pemberian ASI saat dilakukan tindakan penyuntikan imunisasi pada bayi merupakan hal yang mudah di aplikasikan dan diterapkan di masyarakat karena sangat aman untuk menurunkan nyeri agar bayi tidak memberontak saat dilakukan penyuntikan imunisasi, selain itu pemberian ASI sangat aman diberikan pada bayi oleh ibunya, sehingga dapat meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi. Proses menyusui dan ASI yang diberikan ibu kepada bayi bisa menimbulkan hormon yang diproduksi oleh tubuh manusia pada kelenjar pituitary yang terletak di bagian bawah otak yaitu hormon endorfin yang menimbulkan rasa senang (Monika,2014) . Hal ini juga disampaikan oleh Permatasari (2020) yang melakukan

penelitian terkait dengan penurunan tingkat nyeri bayi saat imunisasi pentavalent dengan pemberian ASI secara menyusui dimana intervensi pemberian ASI dengan cara menyusui telah terbukti dapat menurunkan resiko terjadinya nyeri berat sebesar 80% dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Breastfeeding dianjurkan untuk dilakukan oleh para ibu sebelum, selama dan setelah tindakan penyuntikan imunisasi. Pemberian ASI dengan cara memeluk dan mendekap bayi sehingga badan bayi akan menempel pada badan ibunya, maka bayi akan merasa nyaman, aman, terlindungi dan hangat. Sehingga menyusui dapat menenangkan bayi dan dapat menurunkan rentang tangis bayi (Devi,2018). Pada penelitian Febriani & Ritanti (2018) didapatkan hasil analisis bahwa skor nyeri pada kelompok intervensi yang diberi ASI selama 2 menit sebelum penyuntikan dan dilanjutkan selama proses penyuntikan berlangsung memiliki rata-rata nilai skor lebih rendah yaitu 6,17 dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa diberi ASI yaitu memiliki rata-rata nilai skor nyeri 8,67 dengan menggunakan salah satu skala pengukuran nyeri pada bayi yaitu *Modified Behavioral Pain Scale* (MBPS) dimana skor 0 adalah skor minimum dan skor 10 adalah skor maksimum.

Sampel yang diikutsertakan dalam penelitian sangat beragam. Hasil penelitian Atikah dkk (2017) menunjukkan rata-rata respon nyeri bayi pada kelompok intervensi pemberian ASI dengan menggunakan lembar observasi pengukuran nyeri *FLACC* sebesar 3,89 yang dikategorikan dalam nyeri ringan. Dan rata-rata respon nyeri pada kelompok kontrol terapi sentuhan sebesar 7,63 yang dikategorikan dalam nyeri berat. Perbedaan rata-rata respon nyeri bayi pada

kelompok intervensi pemberian ASI dan kelompok kontrol terapi sebesar 3,74 yang termasuk dalam kategori ringan. Hal ini dijelaskan oleh Pollard (2012) menyusui dengan payudara dengan kondisi kulit ke kulit juga dapat melepaskan oksitosin atau “hormon cinta” pada ibu. Sehingga dapat disimpulkan intervensi pemberian ASI saat prosedur imunisasi dapat menurunkan respon nyeri bayi menjadi nyeri ringan. Sedangkan terapi sentuhan cenderung kurang adanya pendekatan secara psikologis meskipun sama-sama dilakukan dengan sentuhan kulit atau kontak kulit, terapi sentuhan hanya usapan dipaha sampai pergelangan kaki, hal ini yang membedakan *bounding* lebih efektif karena adanya factor psikologis.

Beberapa mekanisme potensi dari *breastfeeding* memberikan efek analgesik dimana menyusui juga mempengaruhi respon terhadap rasa sakit karena rasa manis yang terkandung dalam ASI dapat menginduksi opioid endogen. Dalam hal ini laktosa dapat menginduksi jalur analgesic opioid endogen yang tidak menyebabkan transmisi rasa sakit ke otak, sehingga persepsi dan sensasi rasa sakit tidak dirasakan oleh bayi (Prabowati, et al 2017). Pada saat menyusui bayi berfokus pada aktivitas menghisapnya karena bayi berada dalam fase oral, dimana kesenangan berpusat pada mulutnya sehingga nyeri yang dirasakan bayi akan diabaikan dan dapat menurun sehingga dapat menenangkan bayi dengan mudah. Kegiatan menghisap akan menurunkan perilaku distress ketika bayi merasa tidak nyaman dengan kondisi lingkungan sekitar, karena memiliki efek mengalihkan dan menenangkan bagi bayi.

Intervensi pemberian ASI untuk mengurangi respon nyeri dilakukan pada

bayi usia 0-12. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2020) menyebutkan pemberian ASI selama imunisasi efektif pada anak yang berusia dibawah 6 bulan. Sedangkan hasil penelitian Febriani & Ritanti (2018) menyebutkan bahwa pemberian ASI selama penyuntikan imunisasi campak efektif digunakan untuk menurunkan respon nyeri bayi meskipun telah berusia lebih dari 6 bulan, ASI dapat digunakan sebagai metode non farmakologis untuk menurunkan respon nyeri bayi serta lebih murah dan praktis dibandingkan dengan metode farmakologis. Namun seluruh hasil penelitian pemberian ASI pada saat penyuntikan imunisasi memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi ($p>0,05$).

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada 36-70 bayi dalam masing-masing penelitian dengan jumlah sampel pada kelompok intervensi berkisar 18-34 bayi, sedangkan untuk kelompok kontrol 18-36 bayi. Data tingkat nyeri bayi didapat dengan menggunakan pengukuran skala nyeri FLACC dilakukan mulai dari “in” jarum disuntikan ke bayi sampai kurang dari 1 menit pertama setelah “out” jarum dicabut dari area penyuntikan imunisasi. Semua hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pemberian ASI efektif menurunkan respon nyeri pada bayi saat penyuntikan imunisasi $P<0,05$ dengan rata-rata respon nyeri pada kelompok intervensi 2,74-6,17 termasuk dalam kategori nyeri ringan sampai nyeri sedang. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata respon nyeri 3,28-8,67 termasuk dalam nyeri ringan sampai nyeri berat. Pada saat pemberian ASI

dengan cara memeluk dan mendekap bayi sehingga badan bayi akan menempel pada badan ibunya, maka bayi akan merasa nyaman, aman, terlindungi dan hangat. Sehingga menyusui dapat menenangkan bayi dan dapat menurunkan rentang tangis bayi. Selain itu sesuai dengan fase perkembangannya bayi berada dalam fase oral dimana kesenangan berpusat pada mulutnya.

REFERENSI

- Atikah, Heryati K., & Eliana. 2017. *Pemberian ASI Berpengaruh Terhadap Respon Nyeri Bayi Pada Penyuntikan Imunisasi Pentavalen di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu*. Bengkulu: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan.
- D.Nita. 2018. *Efektifitas Pemberian ASI Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi Yang Dilakukan Penyuntikan Imunisasi Di RSIA Siti Khadidjah Kota Gorontalo*. Gorontalo: Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.
- Devi,P.S.. 2018. *Pengaruh Teknik Breastfeeding Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi I : Studi Kasus di desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*. Jombang: Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Febriani,R.. 2018. *Pengaruh Pemberian ASI Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi yang Diberikan Penyuntikan Imunisasi Campak di Puskesmas Wonorejo Samarinda*. Samarinda : Program Studi D-IV Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur.
- Harianti, M., Medina,H.S, & Nurhidayah, I.. 2017. *Pengaruh Breastfeeding*

- Terhadap Intesitas Nyeri Pada Bayi Yang Mendapat Imunisasi : Literature Review.*
- Kemnterian Kesehatan RI. 2013. *Kebijakan Penyelenggaraan Imunisasi.* <http://www.depkes.go.id/article/view/1804300001/berikan-anak-imunisasi-rutin-lengkap-ini-rinciannya.html>. Diakses pada tanggal 30 September 2019.
- Khashaninia,Z., Sajedi,F., Rahgozar,M.et.al.. 2008. *The effect of kangaaro care on behavioral responses to pain of an intramuscular injection in neonates.* Journal for specialist in Pediatric Nursing. Philadephia: Vol. 13.
- Kyle,T., & Carman,S.. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Vol.3.* Terjemahan oleh Yulianti dan Dwi Widiarti. Jakarta: EGC.
- Marzali,A.. 2016. *ETNOSIA Jurnal Etnografi Indonesia.* Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin, Vol.1. No.2 Desember 2016. e-ISSN: 2548-9747.
- Maulana,D., Martini,D.E., & Ummah,F.. 2013. *Perbedaan Efektivitas Pemberian ASI dan Larutan Sukrosa Oral Terhadap Respon Nyeri Bayi Saat dilakukan Penyuntikan Imunisasi di Puskesmas Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan,* Surya 1 Vol 03 No.XIX, September 2014.
- Monika,F.B.. 2014. *Buku Pintar ASI dan Menyusui.* Jakarta: PT. Mizab Publika.
- Permatasari,I., & Ritanti. 2020. *Penurunan Tingkat Nyeri Bayi Saat Imunisasi Pentavalen Dengan Pemberian ASI Secara Menyusui.* JKEP Vol 5 No 1, Mei 2020 ISSN : 2354-6042.
- Pollard,M.. 2015. *ASI Asuhan Berbasis Bukti.* Terjemahan oleh E.Elly Wiriawan. Jakarta: EGC
- Probowati E, et al. 2017. *Effectiveness Of Breastfeeding And Non-nutrive Sucking On Pain Relief In Infant Immunization.* Belitung Nursing Journal, 2017 April; 3 (2): 102-109 ISSN : 2477-4073.
- Wong.D.L., Hockenberry,M., Wilson. D., et al.. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Wong (Vol.2, Ed.6, Andry Hartono, dick Penerjemah).* Jakarta : EGC.
- World Health Organization (WHO). 2019. *Dasar-dasar Keamanan Vaksin Pelatihan Melalui Elektronik.* <http://in.vaccine-safety-training.org/route-of-administration.html>. Diakses pada tanggal 10 Oktober